
Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Berbantuan Video Animasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Deskripsi Siswa di Kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang

Nadia Asrobanni¹, Yessi Fitriani²

^{1,2} Universitas PGRI Palembang

Correspondence e-mail*, nadiaasrobanni03@gmail.com; yessifitriani931@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/07/21

Accepted: 2024/08/21

Published: 2024/09/12

Abstract

This research aims to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by animated videos to improve student learning outcomes in descriptive text material in class VII.2 of SMP Negeri 10 Palembang. This research uses the classroom action research (PTK) method which is carried out in two cycles. Each cycle involves planning, implementation, observation, and reflection. Trial research subjects in class VII.2 research at SMP Negeri 10 Palembang with a total of 35 students. Collection of observation data, learning results tests, and documentation. Based on the results of research that has been carried out, it can improve the learning outcomes of class VII.2 students at SMP Negeri 10 Palembang. This can be seen from the increase in the percentage of student learning outcomes in cycle I by 71% and in cycle II by 88%. The average value of students' abilities in cycle I was 75.14 and in cycle II 84.85. So it can be concluded that applying the Problem Based Learning (PBL) learning model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by animated videos in descriptive text material is able to improve student learning outcomes in class VII.2 of SMP Negeri 10 Palembang.

Keywords

Learning Outcomes, Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Animation Video



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, agar mereka siap berperan di masa yang akan datang.¹ Di era abad 21, teknologi berkembang pesat, dan keterampilan

¹ Utama, R. W., Wicaksono, V. D., Supardal, Y., Aji, R. D., & Mukhamad, A. (2024). Integrasi Model Pembelajaran PBL dan Pendekatan CRT Berbantuan Media Word Wall Pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, *11*, 25-33.

yang beragam menjadi kunci untuk bersaing. Guru sebagai pendidik profesional harus mampu mengembangkan potensi peserta didik, baik yang memiliki pemahaman lebih tinggi dibandingkan teman sebayanya maupun yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk mendukung visi pendidikan dan kebudayaan Indonesia, lahirlah Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tanpa hanya bergantung pada arahan guru.²

Dalam kurikulum ini, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata, sejalan dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning atau PBL). PBL melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah nyata dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan kemandirian.³ Melalui PBL, siswa belajar untuk berdiskusi, mencari solusi, dan berkolaborasi dengan teman-temannya, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Model pembelajaran PBL juga relevan dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), yang menekankan pada pentingnya memperhatikan latar budaya peserta didik dalam proses pembelajaran. CRT memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk belajar tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya. Pendekatan ini mengaitkan budaya atau kebiasaan siswa dengan materi pelajaran, sehingga mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.⁴

Selain itu, media pembelajaran yang menarik dan interaktif seperti video animasi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Video animasi, yang dapat disesuaikan dengan konteks budaya siswa, mendukung pendekatan CRT dan mempermudah siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.⁵ Pembelajaran bahasa Indonesia sendiri merupakan mata pelajaran wajib di berbagai jenjang pendidikan. Salah satu bentuk teks yang dipelajari adalah teks deskripsi, yang bertujuan menggambarkan suatu objek secara detail sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dideskripsikan.⁶

² Noriana, W., & Lusiana, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA, Vol 4*, 1030-1039.

³ Noriana, W., & Lusiana, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA, Vol 4*, 1030-1039.

⁴ Girsang, B., Maryati, I., & Nasution, U. (2024). Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CRT. *JMES (Journal Mathematics Education Sigam)*, 163.

⁵ Rahmayanti, S. M., Hadi, R. F., & Suryanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PBL Menggunakan Pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8*, 4548.

⁶ Zahara, D., Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2024). Penggunaan Cerita Bergambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Di Kelas IV SDN Kedungwaru. *Jurnal Pendidikan Inovatif, Vol 6*, 34.

Selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMP Negeri 10 Palembang, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik terkait materi teks deskripsi belum optimal. Dari 35 siswa, hanya 15 siswa yang mencapai KKTP, sementara 20 siswa lainnya masih di bawah KKTP. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan mengintegrasikan model pembelajaran PBL dan pendekatan CRT yang didukung dengan media video animasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi PBL dan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.⁷ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Problem-Based Learning dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching yang dibantu dengan video animasi guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi di kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palembang pada tahun ajaran 2024/2023, tepatnya di kelas VII.2. Penelitian ini berlangsung dari bulan Juli hingga Agustus 2024, dengan pengambilan data dilakukan selama semester ganjil. Subjek penelitian terdiri dari 35 peserta didik, yaitu 19 perempuan dan 16 laki-laki.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran. Berdasarkan teori PTK dari Kemmis dan McTaggart, penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada tahap perencanaan, dilakukan survei awal untuk mengetahui kondisi awal siswa dan menyusun rencana pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), serta menyiapkan instrumen evaluasi.

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang, mengikuti langkah-langkah PBL yang melibatkan lima fase: orientasi pada masalah, pengorganisasian pembelajaran, penyelidikan, pengembangan solusi, serta evaluasi. Dalam proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran, baik dalam hal keterlibatan dalam proses belajar maupun hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model PBL dengan pendekatan CRT. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bertindak sebagai pengamat.

⁷ Utama, R. W., Wicaksono, V. D., Supardal, Y., Aji, R. D., & Mukhamad, A. (2024). Integrasi Model Pembelajaran PBL dan Pendekatan CRT Berbantuan Media Word Wall Pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11, 25-33.

Pada tahap refleksi, data dari hasil pengamatan dan tes dianalisis untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan sudah mencapai hasil yang diinginkan atau perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau proses pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran. Dokumentasi berupa foto aktivitas selama pembelajaran juga digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen penelitian terdiri dari pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi teks deskripsi. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan menghitung nilai hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar. Nilai hasil belajar dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, dan ketuntasan belajar peserta didik dianalisis menggunakan persentase nilai. Kriteria penilaian hasil belajar mengikuti standar yang berlaku di SMP Negeri 10 Palembang, dengan konversi nilai dari sangat baik (A) hingga kurang (D).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh adanya peningkatan hasil tes peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan *culturally responsive teaching* mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi.

Pra siklus

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu dilakukan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan kognitif awal peserta didik yang nantinya akan dalam materi teks deskripsi. Tes diagnostik terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang memuat materi-materi teks deskripsi. Pembuatan soal tes diagnostik ini dibantu dan divalidasi oleh guru bahasa Indonesia pengampu kelas VII.2. Dari hasil tes diagnostik yang telah dilakukan kepada 35 orang peserta didik di kelas VII.2 didapatkan bahwa 15 orang peserta didik sudah mencapai KKTP sedangkan 20 orang peserta didik belum mencapai KKTP.

Tabel 4.1 Hasil nilai belajar pra siklus

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KET
1.	A K	80	80	Baik

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KET
2.	A A	30	30	Kurang
3.	A P	60	60	Cukup
4.	A F	30	30	Kurang
5.	A K	60	60	Kurang
6.	A A	80	80	Baik
7.	B U	80	80	Baik
8.	B A B	40	40	Kurang
9.	D A	30	30	Kurang
10.	D L U	80	80	Baik
11.	E F	80	80	Baik
12.	G P A	50	50	Kurang
13.	H D P	50	50	Kurang
14.	H A	80	80	Baik
15.	K A	30	30	Kurang
16.	M. F Z	20	20	Kurang
17.	M. G A	80	80	Baik
18.	M A D	80	80	Baik
19.	M P	80	80	Baik
20.	M. R	50	50	Kurang
21.	M A	40	40	Kurang
22.	M A	80	80	Baik
23.	M A	40	40	Kurang
24.	M. S	80	80	Baik
25.	R A	80	80	Baik
26.	R A S	60	60	Cukup
27.	R I	50	50	Kurang
28.	R S	80	80	Baik

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KET
29.	S N	80	80	Baik
30.	S S A	60	60	Cukup
31.	S Y	80	80	Baik
32.	W T	50	50	Kurang
33.	Z J	20	20	Kurang
34.	Z A	50	50	Kurang
35	Z D	40	40	Kurang
NILAI RATA- RATA		2.060		
		58,85		

Dari hasil tes didapatkan 15 orang peserta didik dari 35 orang peserta didik dapat memiliki nilai diatas KKTP dan 20 orang peserta didik dari 35orang peserta didik belum memiliki nilai diatas KKTP. Nilai rata-rata seluruh peserta didik sebesar 58,85 dengan persentase ketuntasan 42%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tes kemampuan awal peserta didik terhadap materi teks deskripsi. tergolong rendah. Berdasarkan keadaan tersebut digunakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan *culturally responsive teaching* berbantuan video animai mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks deskripsi.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, guru membuat modul ajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), membuat bahan ajar, membuat media pembelajaran berupa power point berbasis kebudayaan, serta menyiapkan LKPD berbasis kebudayaan. LKPD menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik.

Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus I, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Tahapan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pada modul ajar terdiri dari tiga langkah yaitu a) Kegiatan awal, b) Kegiatan inti yang memuat tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan

pengelompokan peserta didik, c) Kegiatan penutup.

Kegiatan awal terdiri dari mengucapkan salam, berdoa, menanyakan informasi kehadiran peserta didik, melakukan ice breaking, memberikan pertanyaan terkait materi prasyarat dan fenomena sekitar yang terkait dengan materi yang akan dipelajari, memeberikan motivasi belajar, memberikan acuan dengan menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran kepada peserta didik.

Kegiatan inti terdiri dari 5 fase yaitu 1) Mengorientasi peserta didik kepada masalah. Pada fase ini peserta didik diberikan permasalahan melalui power point dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang diberikan berbasis kebudayaan Palembang. Peserta didik akan menyampaikan pendapatnya perihal permasalahan yang diberikan. Kemudian guru akan mengkonfirmasi konsep yang ada pada permasalahan. 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Pada fase ini peserta didik akan dikelompokkan kemudian diberikan LKPD berbasis kebudayaan Palembang. Setelah itu peserta didik akan berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan pada LKPD. 3) Membimbing penyelidikan. Pada fase ini guru membimbing penyelidikan setiap kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini perwakilan kelompok memaparkan persentasi hasil diskusi yang telah dilakukan sementara peserta didik lainnya menanggapi dan membandingkan hasil jawaban diskusi. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada fase ini guru menuntun peserta untuk mengevaluasi jawaban dan menarik kesimpulan pembelajaran. Guru juga memberikan post test yang harus dikerjakan peserta didik secara individu.

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu refleksi pembelajaran yang disampaikan, penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya, dan diakhiri dengan doa serta salam.

Pengamatan

Pada tahap observasi siklus I, dilakukan pengamatan kesesuaian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dengan modul ajar yang telah dirancang. Selain itu dilakukan juga pengamatan pencatatan kendala-kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi selama siklus I didapatkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan CRT sehingga terdapat beberapa kekurangan yang muncul dan harus di perbaiki, pemahaman siswa dalam pengerjakan LKPD masih kurang dan masih banyak mengerjakan secara individu, siswa juga kurang maksimal dalam menyampaikan presentasi kelompok di depan kelas dan cenderung pasif dan hasil nilai post tes belum memenuhi KKTP. Berikut nilai hasil belajar siklus 1:

Tabel 4.2 Nilai hasil belajar siklus 1

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KET
1.	A S	80	80	Baik
2.	A A	50	50	Kurang
3.	A P	60	60	Cukup
4.	A F	80	80	Baik
5.	A K	60	60	Cukup
6.	A A	90	90	Sangat Baik
7.	B U	90	90	Sangat Baik
8.	B A B	50	50	Kurang
9.	D A	80	80	Baik
10.	D L U	80	80	Baik
11.	E F	90	90	Sangat Baik
12.	G P A	80	80	Baik
13.	H D P	80	80	Baik
14.	H A	80	80	Baik
15.	K A	75	75	Baik
16.	M F Z	80	80	Baik
17.	M. G A	80	80	Baik
18.	M A D	80	80	Baik
19.	M P	90	90	Sangat Baik
20.	M R	80	80	Baik
21.	M A	60	60	Cukup
22.	M A	80	80	Baik
23.	M A	50	50	Kurang
24.	M. S	60	60	Kurang
25.	R A	90	90	Sangat Baik
26.	R A S	60	60	Cukup

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KET
27.	R I	80	80	Baik
28.	R S	80	80	Baik
29.	S N	90	90	Sangat Baik
30.	S S A	80	80	Baik
31.	S Y	90	90	Sangat Baik
32.	W T	90	90	Sangat Baik
33.	Z J	50	50	Kurang
34.	Z A	50	50	Kurang
35	Z D	90	90	Sangat Baik
NILAI RATA-RATA		2.630		
		75,14		

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan pengamatan pada proses pembelajaran didapatkan adanya peningkatan peserta didik. Terdapat 25 orang peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP dan 10 orang peserta didik mendapat nilai masih dibawah KKTP. Nilai rata-rata kemampuan kelas 75,14 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 71%. Dari hasil tersebut maka proses pembelajaran belum memenuhi indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan.

Refleksi

Berdasarkan beberapa hal yang masih harus diperbaiki pada siklus I ini maka peneliti melakukan perbaikan yang akan dilakukan di siklus II. Proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II nantinya mengalami perbaikan seiring dengan rencana perbaikan yang telah diharapkan. Adapun perbaikan yang dilakukan memberikan motivasi saat siswa melakukan presentasi kelompok di depan kelas dan mewajibkan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi. Selain itu, agar siswa ikut aktif dalam pengerjaan LKPD maka peneliti harus mengingatkan kepada siswa agar pengerjaan LKPD harus dikerjakan secara berkelompok serta menambahkan sebuah inovasi media agar peserta didik lebih paham seperti membuat video animasi.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, guru membuat modul ajar dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), membuat bahan ajar, membuat video

animasi, membuat media pembelajaran berupa power point berbasis kebudayaan, serta menyiapkan LKPD. LKPD menyajikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang. Tahapan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pada modul ajar terdiri dari tiga langkah yaitu a) Kegiatan awal; b) Kegiatan inti yang memuat tahapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pengelompokan peserta didik secara homogen sesuai dengan pendekatan CRT; c) Kegiatan penutup. Namun pada tahap ini terdapat penyempurnaan kegiatan pembelajaran seperti memberikan motivasi saat siswa melakukan presentasi kelompok di depan kelas dan mewajibkan kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi. Selain itu, agar siswa ikut aktif dalam pengerjaan LKPD maka peneliti harus mengingatkan kepada siswa agar pengerjaan LKPD harus dikerjakan secara berkelompok serta menambahkan sebuah inovasi media agar siswa lebih paham seperti membuat video animasi

Pengamatan

Pada tahap observasi siklus II, dilakukan pengamatan kesesuaian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran dengan modul ajar yang telah dirancang, aktivitas peserta didik, dan pencatatan kemajuan dan kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan siklus II ini terjadinya peningkatan, pemberian motivasi kepada peserta didik menyebabkan peserta didik lebih semangat dalam belajar sehingga tidak malu dan lebih percaya diri lagi ketika persentasi, Proses pembelajaran dalam siklus II ini mampu membuat siswa untuk mengorientasi masalah dengan tepat, mengorganisasikan rencana penyelesaian masalah, mengumpulkan informasi dan menyelesaikan masalah dengan berdiskusi sesama anggota kelompok, serta menyiapkan hasil diskusi kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas. Siswa mampu menjelaskan penyelesaian masalah dengan baik menggunakan suara yang lantang dan tidak terbata-bata pada saat mereka melakukan presentasi di depan kelas. Siswa sudah berani memberikan tanggapan kepada kelompok lain yang melakukan presentasi. Selain itu, mereka juga sudah mampu memberi kesimpulan atas materi yang mereka pelajari. Dengan membaiknya proses pembelajaran pada siklus II ini ternyata dengan menggunakan media video animasi juga memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Berikut hasil belajar siswa siklus II :

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siklus II

NO	NAMA	SKOR	NILAI	KET
1.	A K	90	90	Sangat Baik
2.	A A	60	60	Kurang
3.	A P	80	80	Baik
4.	A F	90	90	Sangat Baik
5.	A K	80	80	Baik
6.	A A	90	90	Sangat Baik
7.	B U	90	90	Sangat Baik
8.	B A B	60	60	Cukup
9.	D A	85	85	Sangat Baik
10.	D L U	80	80	Baik
11.	E F	95	95	Sangat Baik
12.	G P A	85	85	Sangat Baik
13.	H D P	85	85	Sangat Baik
14.	H A	90	90	Sangat Baik
15.	K A	80	80	Baik
16.	M. F Z	85	85	Sangat Baik
17.	M. G A	90	90	Sangat Baik
18.	M A D	85	85	Sangat Baik
19.	M P	95	95	Sangat Baik
20.	M R	90	90	Sangat Baik
21.	M A	80	80	Baik
22.	M A	90	90	Sangat Baik
23.	M A	80	80	Baik
24.	M. S	80	80	Baik
25.	R A	90	90	Sangat Baik
26.	R A S	50	50	Kurang
27.	R I	80	80	Baik
28.	R S	80	80	Baik
29.	S N	95	95	Sangat Baik
30.	S S A	80	80	Sangat Baik
31.	S Y	90	90	Sangat Baik
32.	W T	95	95	Sangat Baik
33.	Z J	65	65	Sangat Baik
34.	Z A	85	85	Sangat Baik
35.	Z D	95	95	Sangat Baik
NILAI RATA- RATA		2.935		

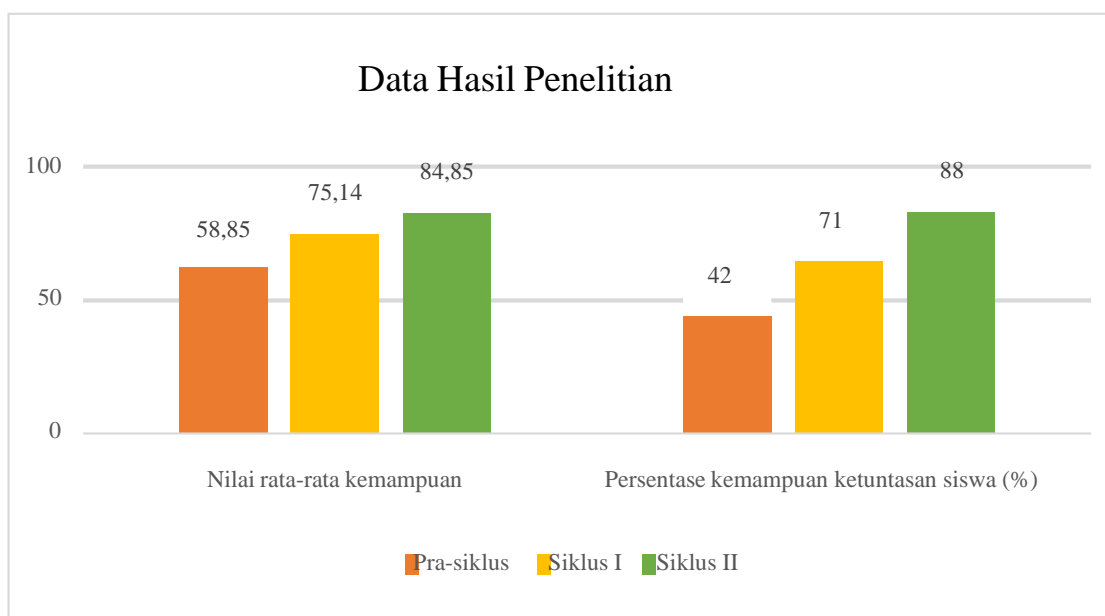
NO	NAMA	SKOR	NILAI	KET
			83,85	

Berdasarkan hasil belajar peserta didik dan pengamatan pada proses pembelajaran didapatkan adanya peningkatan peserta didik pada siklus I dan siklus II. Terdapat 31 orang peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP dan 4 orang peserta didik mendapat nilai masih dibawah KKTP. Nilai rata-rata kemampuan kelas 83,57 dengan persentase ketuntasan belajar sebanyak 88%.

Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung. Kekurangan pada siklus siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai peningkatan yang sesuai dengan kriteria presentase.

Berikut Hasil Keseluruhan dapat dilihat pada diagram batang



Peserta didik di kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang. Pada diagram tersebut disajikan data perbandingan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari diagram tersebut terlihat persentase kemampuan hasil belajar peserta didik pra-siklus sebesar 42% meningkat menjadi 71% pada siklus I dan 88% pada siklus II. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik juga meningkat yang awalnya pada pra-siklus hanya 58,85 menjadi 75,14 pada siklus I dan 83,85 pada siklus II. Hasil nilai yang diperoleh telah memenuhi kriteria keberhasilan yang diinginkan. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan dihentikan dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta

didik secara kontiniu setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan video animasi.

Pembahasan

Diagram hasil belajar pada materi teks deskripsi dan nilai kemampuan rata-rata peserta didik menunjukkan adanya perubahan yang semakin meningkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang didapatkan karena adanya perlakuan-perlakuan yang dilakukan selama penelitian diantaranya observasi peserta didik, adanya tes pre tes dan post tes, dan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dan penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) berbantuan video animasi.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Ruroh & Mahpudin, 2023) mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menuntut partisipasi peserta didik dimana peserta didik tidak hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi aktif untuk mencari informasi materi yang dipelajari. Hal tersebut akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk lebih berpikir logis, kritis, dan teliti sehingga meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam penelitian (Narsa, 2021) berpendapat bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks cerita fantasi kelas karena dapat mengajarkan siswa bekerjasama secara kelompok, menggunakan informasi untuk mencoba memecahkan masalah dan siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan serta keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Putra, Arianti, & Alim, 2023) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model problem based learning pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi menyimak teks fiksi hasil belajar dapat ditingkatkan.⁸ Observasi terhadap keterampilan menyimak peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan model problem based learning berada pada kategori baik sehingga model problem based learning sangat efektif digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, materi menyimak teks fiksi.

Dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) peserta didik

⁸ Putri, A., Suparsa, I., & Sukanadi, N. (2024). Penerapan Metode Guide Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII di SMP Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurna Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8, 15.

akan dikelompokkan. Pengelompokkan ini diharapkan agar peserta didik siswa dapat bekolaborasi bekerja sama dengan temannya sehingga dapat berpikir kritis untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan dan siswa dapat memahami materi pembelajaran. Akan tetapi, tidak semua kelompok dapat memahami materi atau soal yang diberikan walaupun mereka sudah berkelompok bahkan dalam sebuah kelompok. Hal tersebut menyebabkan karena beberapa peserta didik cenderung pasif dalam diskusi kelompok sehingga tidak memahami materi yang sedang didiskusikan. Maka dari peneliti menggabungkan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan *culturally responsive teaching* berbantuan video animasi.

Menurut (Girsang, Maryati, & Nasution, 2024) *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah suatu pendekatan yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa. Pembelajaran dengan pendekatan ini dapat dikatakan siswa melalui proses belajar dengan mengaitkan budaya atau kebiasaan pengalaman siswa dengan materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran CRT dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan *soft skill*, meningkatkan kesadaran diri, sosial, dan budaya (empati, komunikasi, bertanggung jawab, disiplin, dan peduli sosial).⁹ Dalam proses pembelajaran siswa dapat belajar sesuai dengan budaya mereka sendiri berdasarkan pengalaman di kehidupan sehari-hari mereka sehingga melalui pembelajaran ini siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan dan melalui berbantuan video animasi juga dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan interaktif sehingga menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena video animasi sebagai salah satu media pembelajaran interaktif mampu menyampaikan materi secara visual dan auditori, yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan

Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik secara kontiniu setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan *Culturally responsive teaching* (CRT) berbantuan video animasi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan *Culturally responsive teaching* (CRT) dapat membantu proses hasil belajar oleh peserta didik melalui diskusi kelompok yang dirancang dengan materi dan pemberian LKPD berbasis kebudayaan peserya didik serta contoh video animasi berbasis kebudayaan dengan ini dapat mememenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

⁹ Girsang, B., Maryati, I., & Nasution, U. (2024). Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CRT. *JMES (Journal Mathematics Education Sigam)*, 163.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Culturally responsive teaching (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.2 SMP Negeri 10 Palembang. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya persentase Persentase hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 71 % dan pada siklus II sebesar 88%. Nilai rata-rata kemampuan peserta didik pada siklus I yaitu 75,14 dan pada siklus II 84,85. Penelitian ini memiliki kelebihan dapat memfasilitasi proses belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Peserta didik dapat berlatih berpikir kritis, berdiskusi, berkomunikasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

REFERENCES

- Adan, S. I. (2023). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Vol 1*, 76~86.
- Cahyaningsih , B. M., Intiana, S. R., & Hidayat, R. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Bahasa. *Jurnal Bastrindo (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*.
- Hasibuan, I. S., Siregar, N., Lubis , J. A., & Nasirsah. (2023). UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BIOLOGI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran), Vol 6*, 185-191.
- Hayatii, R., Auliaii, S. S., & Ratnaningsih, S. R. (2020). UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA BESERTA RESPON SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 868.
- Lanos, M. E., & Lestari, H. (2022). Development of pencak silat gym learning. *Journal of Physical Education, Health and Sport, Vol 9*, 7 - 11.
- Narsa, I. K. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research, Vol 5*, 165-170.
- Putra, , B. P., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem

Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis)*, Vol 2, 140-148.

Abrori, A. N., & Sumandi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDM Morkoneng 1. *Lencana : Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol 1, 296-315.

Asyifa, N., Azizah, P., & Tania, V. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, Vol 2, 244-252.

Fatonah, S., Damayani, A. T., Arif, A., & Murniati, N. A. (2024). Efektivitas Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD N Pedurungan Kidul 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 33166.

Fian, K., & M. Misbah. (2023). Studi Analisis Model Pembelajaran Pai Abada 21 Berbasis Multiple Interlingences. *Al-ikhtibar : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 10, 48-67.

Fitriah, L., Gaol, M. E., Cahyati, N. R., Yamaila, N., Maharani, N., Suryanah, & Irani, T. I. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING DI SEKOLAH DASAR. *Journal Of Language, Literature, And Art*, 4, 644.

Girsang, B., Maryati, I., & Nasution, U. (2024). Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan CRT. *JMES (Journal Mathematics Education Sigam)*, 163.

Hamzah, A. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan Research dan development*. Malang: Literasi Nusantara.

Hastri, Wardarita, R., Fitriani, Y., & Rukiyah, S. (2022). Kontribusi Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol 1, 100.

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, Vol 7, 5-11.

Kurniasih, Imas, & Sani, B. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

- Ma'arif, A. S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Kreatif Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X SMA N 1 Belitang III. *Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumatera Selatan dan Universitas PGRI Palembang*, 182.
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, M. S. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindro Cendikia Pendidikan, Vol 3*, 41-55.
- Muhidin, D., & Kudus, H. H. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan, Vol 32*.
- Nasir, T. M., Irawan, Karimah, R. S., & Robaeah, W. N. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 KADIPATEN. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan, Vol 5*, 261-277.
- Noriana, W., & Lusiana, E. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model PBL Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Fase B SDN 17 Sadaniang. *SEMNASPA: PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA, Vol 4*, 1030-1039.
- Putri, A., Suparsa, I., & Sukanadi, N. (2024). Penerapan Metode Guide Writing Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Kelas VII di SMP Sakti Denpasar Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8*, 15.
- Rahmayanti, S. M., Hadi, R. F., & Suryanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PBL Menggunakan Pendekatan TaRL. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol 8*, 4548.
- Ramdani, G. N., Fauziyyah, N., Faudah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, A. Y., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan Teori Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal Of Elementary Education, Vol 2*, 20-31.
- Riduwan. (2020). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Penerbit : Alfabeta.
- Ruroh, I., & Mahpudin. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Papanda Journal Of Mathematics and Sciences Research (PJMSR), Vol 2*, 17-21.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Shoimin, A. (2017). *Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz.
- Sukataman, Soodiqoh, M., & 'Azizah, F. (2023). Teori Pendekatan dan Model Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial, Vol 7*, 92.

- Suraya, S., Patonah, S., & Sumiyatun. (2024). Pengaruh pendekatan Culturally Rensponsive Teaching (CRT) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Peterongan Semarang. *Creative Of Learning Students Elementary Education*, 215.
- Utama, R. W., Wicaksono, V. D., Supardal, Y., Aji, R. D., & Mukhamad, A. (2024). Integrasi Model Pembelajaran PBL dan Pendekatan CRT Berbantuan Media Word Wall Pada Materi Bangun Datar Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11, 25-33.
- Walangadi, H., Umar, I., Rahmat , A., & Nurain. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Problem based Learning Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 9, 648.
- Winanto, A., & Setiyani. (2024). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Problem Based Learning dengan Pendektan Culturally Responsive Teaching. *Jurnal Belaindika : Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, Vol 6, 205-215.
- Zahara, D., Nurani, R. Z., & Nugraha, F. (2024). Penggunaan Cerita Bergambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Di Kelas IV SDN Kedungwaru. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol 6, 34.